

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang melimpah merupakan anugrah bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan air yang berlimpah, tanah yang subur dan lain-lain. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat diandalkan di Indonesia baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan, oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara agraris (Gadang, 2010).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pertanian sebagai pondasi perekonomiannya. Pembangunan pertanian di Provinsi Jambi bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil produksi pertanian, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Sebagai salah satu daerah yang mengalami perkembangan pesat dalam hal pertumbuhan ekonomi menjadikan sub sektor pertanian yang mendapat perhatian pemerintah, karena peranan yang sangat besar dalam mendorong perekonomian rakyat dari berbagai analisa ekonomi.

Sektor pertanian memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara, pembangunan pertanian ke depan diharapkan memiliki dua tujuan pokok, yaitu

untuk meningkatkan produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan meningkatkan pendapatan petani. Orientasi peningkatan produksi ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri terutama untuk beberapa tanaman bahan makanan utama yang memiliki posisi yang sangat strategis seperti beras, ubi kayu, jagung, dan kedelai untuk memenuhi kebutuhan ekspor, terutama dua komoditas perkebunan karet dan kelapa sawit yang secara tradisional merupakan primadona komoditas ekspor (Minsyah, dkk 2014).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, produktivitas tanaman pertanian khususnya tanaman pangan terutama padi perlu terus ditingkatkan. Namun, seiring dengan dinamika pembangunan yang ditandai dengan transformasi struktur ekonomi dan demografi, salah satunya terjadi fenomena petani akan mulai beralih untuk menanam tanaman yang lebih menguntungkan dari tanaman sebelumnya.

Komoditas tanaman pangan yang memegang peranan penting di dalam kehidupan ekonomi Negara Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman penghasil beras yang digunakan sebagai makanan pokok yang tidak bisa digantikan dengan bahan pokok lain seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Hal ini menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok yang menjadi prioritas utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan. Beras juga merupakan sumber karbohidrat yang paling mudah di ubah menjadi energi dalam tubuh. Padi sebagai tanaman pangan ini di konsumsi hampir seluruh masyarakat Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Alih fungsi lahan atau alih komoditi merupakan perubahan fungsi lahan yang semula untuk menanam suatu usahatani menjadi usahatani lain yang memiliki dampak terhadap lingkungan maupun lahan itu sendiri (Miswati *et al* 2020). Menurut Mubyarto (1989) petani beralih fungsi disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah harga. Harga padi yang menurun menyebabkan kekecewaan terhadap petani sehingga secara ekonomis tidak menguntungkan lagi dan tidak dapat dijadikan andalan untuk mata pencaharian keluarga. Hal tersebut menyebabkan petani beralih dari tanaman padi ke perkebunan kelapa sawit karena harga sawit yang relatif tinggi dibanding harga padi sawah serta budidaya kelapa sawit yang dianggap lebih mudah dibandingkan tanaman padi.

Namun, akibat dari alih fungsi lahan tanaman padi ke perkebunan kelapa sawit menyebabkan penurunan terhadap produksi tanaman padi dan juga luas lahan padi sawah yang mengalami penyusutan akibat petani yang sebelumnya bercocok tanam padi mulai beralih menjadi petani kelapa sawit.

Padi sawah adalah tanaman yang sesuai dengan keadaan iklim di Indonesia. Padi dapat tumbuh baik pada iklim tropis maupun subtropis dan untuk pertumbuhan padi memerlukan banyak air, terutama padi yang ditanam secara basah dan syarat ini dipengaruhi oleh iklim Indonesia yang mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau (Atnan dan Tangkesalu 2017).

**Tabel 1. Luas Lahan Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021**

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sekernan	1.285	1.300	11.929	892	979
Maro Sebo	1.465	1.597	1.652	1.196	1.097
Jaluko	1.128	1.185	798	1.325	906
Mestong	-	-	-	-	-
Sei. Bahar	-	-	-	-	-
Sei. Gelam	-	-	-	-	-
Kumpeh Ulu	960	771	1.207	909	738
Kumpeh	3.414	3.617	5.875	3.110	2.355
Taman Rajo	453	332	887	469	570
<b>Total</b>	<b>8.705</b>	<b>8.802</b>	<b>11.612</b>	<b>7.901</b>	<b>6.645</b>

*Sumber : Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022*

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa di Kecamatan Maro Sebo luas lahan padi sawah mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 luas lahan padi sawah sebesar 1.465 ha menjadi 1.097 ha pada tahun 2021, penurunan luas lahan padi di Kecamatan Maro Sebo disebabkan oleh peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit, daerah pemukiman, banyaknya lahan tidur serta banyaknya petani yang beralih fungsi lahan dari padi sawah menjadi kelapa sawit.

Berdasarkan data Dinas Perkebunan didapatkan bahwa komoditas unggulan perkebunan yang memberikan sumbangan devisa terbesar dalam nilai ekspor pertanian Indonesia adalah kelapa sawit. Berikut luas areal perkebunan kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tertera pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Luas Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021**

Kecamatan	Luas Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jambi Luar Kota	4.913	4.916	10.696	10.706	10.706
Sekernan	8.183	8.916	27.474	27.514	27.518
Maro Sebo	1.304	1.582	1.912	2.137,6	2.439,54
Mestong	757	774	3.457	3.467	3.467
Sei. Bahar	3.096	3.096	26.246	26.280	26.260
Sei. Gelam	1.112	1.112	8.550	8.564	9.564
Kumpeh Ulu	1.724	1.732	15.844	15.852	15.852
Kumpeh	1.135	1.145	15.032	15.040	15.235
Taman Rajo	1.244	1.224	1.244	1.245	1.245
Jumlah	23.468	24.497	110.435	110.805,6	112.286,54

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Muaro Jambi 2022*

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Maro Sebo luas areal perkebunan kelapa sawit selalu mengalami peningkatan dengan jumlah luas areal 1.304 ha pada tahun 2017 menjadi 2.439,54 pada tahun 2021, dimana luas areal mengalami peningkatan sebesar 1.135,54 ha.

Berdasarkan hasil observasi awal, petani yang berada di Kecamatan Maro Sebo dulunya berusahatani padi sawah secara mandiri maupun berkelompok serta memiliki lahan padi yang cukup luas. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, luas lahan padi sawah yang dimiliki petani semakin menurun sedangkan untuk luas areal kelapa sawit semakin meningkat. Hal ini dikarenakan sudah banyak petani padi sawah yang memilih untuk mengalih fungsikan lahannya ke kelapa sawit. Untuk lebih jelas dapat dilihat data luas lahan padi sawah dan kelapa sawit menurut Desa di Kecamatan Maro Sebo pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Data Luas Lahan Padi Sawah dan Kelapa Sawit Menurut Desa di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2017-2021**

Desa	Padi Sawah					Kelapa Sawit				
	Luas Lahan (Ha)					Luas Areal (Ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Jambi Kecil	75	97	128	75	67	57	86	104	127	140
Mudung Darat	187	209	218	201	200	32	44	60	71,5	95,5
Jambi Tulo	83	105	136	20	8	168	195	218	257,5	278,9
Desa Baru	91	113	122	34	11	50	72	98	114,6	120,14
Danau Lamo	163	185	194	23	15	184	208	289	327	383
Muaro Jambi	201	201	201	201	201	9	18	26	34	47
Bakung	177	177	177	177	177	19	30	41	51	622
Niaso	100	100	100	100	100	2	3	7	12	19
Tanjung Katung	10	10	10	10	10	731	862	986	1048	1167
Danau Kedap	110	110	110	110	110	5	11	17	33	2938
Setiris	268	290	256	245	198	38	53	66	73	98
Jumlah	1.465	1.579	1.652	1.196	1.097	1.304	1.582	1.912	2.137,6	2.439,54

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa di Kecamatan Maro Sebo terdapat 11 Desa yang mana penelitian ini akan dilakukan di Desa Jambi Kecil dan Desa Jambi Tulo. Luas lahan padi sawah di Desa Jambi Tulo tahun 2017-2019 mengalami peningkatan sebesar 52 ha. Namun, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 12 ha. Dan di Desa Jambi Kecil luas lahan padi sawah mengalami peningkatan sebesar 44 ha. Akan tetapi, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 8 ha. Penurunan luas lahan padi sawah dikarenakan banyaknya petani yang beralih fungsi lahan dan banyaknya lahan tidur. Sedangkan untuk luas areal kelapa sawit di Desa Jambi Kecil dan Desa Jambi Tulo terus mengalami peningkatan. Luas areal perkebunan kelapa sawit pada

tahun 2017-2021 berturut-turut yakni di Desa Jambi Kecil sebesar 57 ha pada tahun 2017 menjadi 140 ha pada tahun 2021 dan di Desa Jambi Tulo memiliki luas areal kelapa sawit sebesar 168 ha pada tahun 2017 menjadi 278,9 ha pada tahun 2021.

Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa petani yang bertempat tinggal di Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi. Petani di Desa Jambi Tulo melakukan alih fungsi lahan dari padi sawah ke kelapa sawit, hal ini disebabkan karena banyaknya serangan hama yang tidak dapat lagi dikendalikan oleh petani, lahan padi sawah yang terus-menerus terkena banjir serta harga padi yang menurun. Selain itu, petani juga berasumsi bahwa berkebun kelapa sawit mereka tidak perlu setiap hari ke lahan untuk bekerja, serta resiko kegagalan yang dihadapi juga relatif kecil dan tentunya jauh lebih menjanjikan ketimbang usahatani padi sawah.

Namun, akhir-akhir ini minat petani dalam berusahatani padi sawah semakin menurun dikarenakan harga padi lebih rendah dibandingkan harga kelapa sawit, dan juga banyaknya serangan hama yang tidak bisa dikendalikan oleh petani. Harga padi yang menurun menyebabkan kekecewaan terhadap petani sehingga secara ekonomis tidak menguntungkan lagi dan tidak dapat dijadikan andalan untuk mata pencaharian guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kenyamanan serta kesejahteraan. Kebutuhan memiliki sifat yang harus dipenuhi. Kebutuhan menjadi alasan dari terbentuknya motif pada diri seorang individu untuk melakukan semua kegiatan yang sekiranya dapat menopang individu tersebut dalam usaha memenuhi

kebutuhannya agar dapat bertahan hidup, mendapat kenyamanan, dan meningkatkan kesejahteraan.

Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai motif atau dorongan untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Hal tersebut didasari oleh motif yang erat hubungannya dengan istilah motivasi. Motivasi diartikan sebagai kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi pada saat motif berhubungan dengan pengharapan bahwa tindakan merupakan alat untuk meraih tujuan dari motifnya.

Selain itu terdapat pula faktor pendukung petani untuk memilih bidang usahatani kelapa sawit ialah ketersediaan pasar, umumnya komoditas kelapa sawit untuk pemasaran lokal dilakukan langsung oleh petani dan pedagang setempat, sehingga mempermudah penjualan petani dan untuk pemasaran keluar daerah biasanya para agen yang menyalurkan ke daerah lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul Penelitian yaitu **“Motif Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kelapa Sawit di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, produktivitas tanaman pertanian khususnya tanaman pangan terutama padi perlu terus ditingkatkan. Namun, seiring dengan dinamika pembangunan yang ditandai dengan transformasi struktur ekonomi dan demografi, salah satunya

terjadi fenomena petani akan mulai beralih untuk menanam tanaman yang lebih menguntungkan dari tanaman sebelumnya.

Alih fungsi lahan atau alih komoditi merupakan perubahan fungsi lahan yang semula untuk menanam suatu usahatani menjadi usahatani lain yang memiliki dampak terhadap lingkungan maupun lahan itu sendiri (Miswati, *et al* 2020). Menurut Maryanto, *et al* (2012) petani beralih fungsi disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah harga. Harga padi yang menurun menyebabkan kekecewaan terhadap petani sehingga secara ekonomis tidak menguntungkan lagi dan tidak dapat dijadikan andalan untuk mata pencaharian keluarga.

Namun, akhir-akhir ini minat petani dalam berusahatani padi sawah semakin menurun dikarenakan petani beranggapan bahwa harga padi lebih rendah dibandingkan harga kelapa sawit, dan juga banyaknya serangan hama yang tidak bisa dikendalikan oleh petani. Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai motif atau dorongan untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Hal tersebut didasari oleh motif yang erat hubungannya dengan istilah motivasi. Motivasi diartikan sebagai kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi pada saat motif berhubungan dengan pengharapan bahwa tindakan merupakan alat untuk meraih tujuan dari motifnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo?
2. Apa motif petani dalam melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo
2. Untuk mengetahui motif petani dalam melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi kelapa sawit di Kecamatan Maro Sebo.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan rujukan dalam bidang penelitian serupa sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.